

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. menghadapi persaingan tersebut, perusahaan membutuhkan modal, modal merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kelangsungan dan menjamin operasi perusahaan selain sumber daya, material maupun faktor pendukung lainnya. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti, sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut mempunyai konsekuensi finansial yang tidak sama. Karena modal dibutuhkan pada setiap perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi, maka perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai jaminan untuk menerima pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya.

Jika perusahaan mempunyai ukuran (Firm Size) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total sales.

Semakin tinggi operating leverage suatu perusahaan maka semakin besar dampak penjualan terhadap laba perusahaan yang berakibat pada semakin tingginya laba yang diterima

perusahaan apabila terjadi perubahan penjualan, sehingga operating leverage dikatakan berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap laba perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang pada struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan semakin tinggi, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar.

Beberapa fenomena penjualan di beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Utang Jangka Panjang	Laba Bersih
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	1.956.589	881.092	1.175.414	23.954
		2018	1.583.265	788.973	89.518	37.940
		2019	1.510.427	474.261	2.373.896	224.689
		2020	1.283.331	695.360	327.851	196.567
FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	2017	100.274.647.532	44.999.589.910	23.348.768.707	1.738.388.684
		2018	122.056.432.243	43.059.035.473	15.301.428.468	1.388.872.379
		2019	126.256.859.256	39.436.012.770	9.613.555.463	1.242.615.397
		2020	69.413.078.667	36.581.779.735	12.405.873.081	1.534.096.800

Tabel I.1 Fenomena Perusahaan Infrastruktur

Berdasarkan fenomena diatas makan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Stuktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Laverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2020) ”.

I.2. KAJIAN PUSTAKA

I.2.1. Struktur Modal

Menurut Irfam, Fahmi (2017) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial yaitu antar modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long- term liabilities) dan modal sendiri (shareholders'equity)yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang baik dapat menjadikan pertumbuhan yang baik bagi sebuah perusahaan, dimana laba yang akan dihasilkan atas pengatur modal yang baik akan lebih baik didapat.sehingga ini menjadi salah satu faktor untuk tercapainya stabilitas financial serta terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

I.2.2 Pengaruh Stuktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Mulyawan (2015:224), struktur aktiva adalah susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam pada aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap. Sedangkan menurut Devi, Sulindawati, dan Wahyuni (2017), perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

Menurut Akinyomi dan Olagunju (2013), Ichwan (2015), yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

I.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Agustina (2016:10) bahwa jika suatu perusahaan yang besar akan mempunyai akses yang lebih mudah kepasar modal untuk meningkatkan dana menggunakan biaya yang lebih rendah, dibandingkan dengan perusahaan yang baru dan masih kecil. Sedangkan Menurut Prasetia, dkk, (2014), ukuran perusahaan jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

I.2.4. Pengaruh Operating leverage terhadap Struktur Modal

Menurut Kasmir (2012), yang dimaksud dengan leverage adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

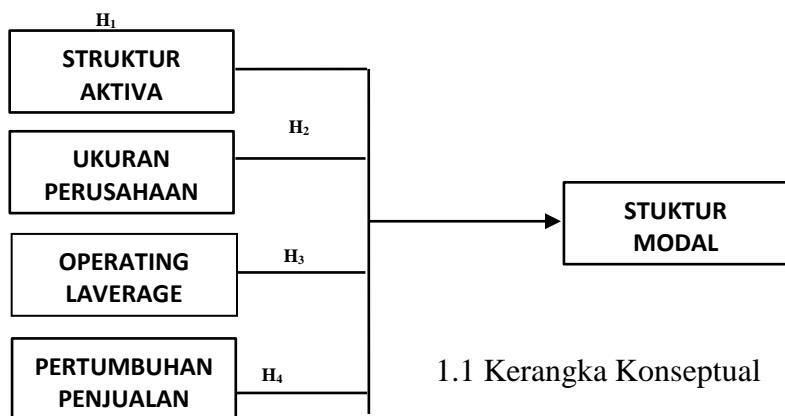
Menurut Hidayanti (2012), perusahaan dengan operating leverage yang rendah memiliki risiko operating leverage yang lebih kecil.

Menurut Ilat dan Ponton (2014), menyatakan operating leverage berpengaruh secara negatif signifikan pada struktur modal.

I.2.5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Menurut Taruna, Tipowijono, Devi (2014:2) Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utang. Sedangkan menurut Natalia, pauline (2015) Menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal.

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL



1.1 Kerangka Konseptual

I.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiono ,hipotesis yakni berbagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H1: Stuktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

H3: Operating Lverage berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal